

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beasiswa diartikan sebagai upaya suatu lembaga atau instansi untuk meningkatkan kualitas penerima. Beasiswa juga merupakan upaya dalam memberi kekuasaan bagi orang-orang yang berkeinginan untuk belajar namun tidak beruntung dalam hal ekonomi. Tindakan sebuah organisasi dalam memberikan bantuan tersebut merupakan hal positif dan bermanfaat demi tujuan yang baik yaitu memberikan kemudahan bagi membutuhkan. Kaidah ini didasarkan pada firman Allah subhanahu wa ta'ala:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kalian) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kalian menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kalian. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat,” (QS An-Nisa’: 58).

Secara umum, beasiswa berperan dalam menciptakan akses yang lebih merata ke pendidikan tinggi. Banyak orang dengan potensi akademis yang tinggi tidak memiliki kemampuan finansial untuk menanggung biaya pendidikan tersebut. Melalui program beasiswa, kesempatan belajar diperluas bagi individu berbakat yang menghadapi kendala ekonomi.

Pemberian beasiswa dapat menjadi insentif bagi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Para pemberi beasiswa sering mencari calon yang menunjukkan potensi akademis dan pencapaian luar biasa dalam berbagai bidang. Beasiswa memberikan penghargaan kepada mereka yang telah bekerja keras dan mendorong orang lain untuk mengejar prestasi yang

sama. Hal tersebut diartikan sebagai tanda penghormatan kepada seseorang untuk mendorong kelanjutan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, bentuk penghargaan ini bisa berupa akses khusus ke suatu lembaga atau bantuan keuangan. (Murniasih, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syarifatul Hilwa (2016) dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Hasil Belajar Siswa", ditemukan bahwa pemanfaatan beasiswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,446. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan beasiswa dan prestasi belajar siswa. Pengaruh positif ini terlihat dari berbagai aspek, seperti penggunaan beasiswa untuk memenuhi kebutuhan sekolah, misalnya biaya transportasi, seragam, buku pelajaran, alat tulis, perlengkapan praktik, serta fasilitas belajar lainnya. Selain itu, beasiswa juga berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan siswa. Pengaruh lainnya tampak pada aktivitas ekstrakurikuler, di mana siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim, mengenal dunia kerja, dan memperoleh pengalaman yang mendukung peningkatan kompetensi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari tujuh mahasiswa penerima beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) pada program pendidikan ekonomi FKIP UNTAN reguler A angkatan 2012 dan 2013, dapat disimpulkan bahwa: (1) Dari ketujuh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, nilai IPK tertinggi yang dicapai adalah 3,75, sedangkan nilai IPK terendah adalah 3,67. Dengan memperhatikan syarat yang telah ditentukan dalam penetapan calon penerima beasiswa peningkatan prestasi yaitu paling rendah dengan IPK 3,00, maka mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini sudah sesuai dengan syarat penerimaan penerima beasiswa peningkatan prestasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang terkumpul, mahasiswa cenderung memprioritaskan pemanfaatan dana beasiswa untuk kebutuhan perkuliahan. Namun, sebagian dana beasiswa juga digunakan untuk kepentingan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa

belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan dana beasiswa peningkatan prestasi yang diterima demi kelangsungan pendidikan mereka. (Ariwibowo Rusli, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Raka Ramadhon (2018) dengan judul "Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya" menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa memiliki rata-rata skor angket sebesar 78,79. Sementara itu, motivasi belajar mahasiswa yang tidak menerima beasiswa memiliki skor rata-rata 75,05. Jika dilihat dari indikator motivasi belajar, mahasiswa penerima beasiswa mencapai 78,43%, sedangkan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa sebesar 73,75%. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar lembaga pemerintah maupun swasta memberikan beasiswa kepada mahasiswa guna meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa diharapkan dapat mempertahankan motivasi belajar yang sudah tergolong tinggi agar dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Antonius Goa Wea dan Ignatius Adiwidjaja (2018) dengan judul "Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang" menunjukkan bahwa beasiswa memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 99,7%. Hal ini menandakan bahwa pemberian beasiswa sangat terkait erat dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Namun, pengaruh beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa tergolong lemah, dengan koefisien korelasi hanya sebesar 39,8%. Selain itu, motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi regresi sebesar 0,2%, sementara 99,8% variabilitas prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan potensi akademik di pendidikan tinggi, program ini dirancang secara bertahap hingga mencapai

target yang diinginkan. Langkah berikutnya adalah melakukan pencegahan terhadap kasus putus studi (drop out) pada jenjang pendidikan S1, S2, dan S3. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menyediakan beasiswa bagi warga Jawa Barat yang dikenal sebagai Jabar Future Leaders Scholarship (JFLS). Program ini diatur dalam Petunjuk Teknis berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat dan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 1668/HK.02.03/PSMA. Selain itu, Dinas Pendidikan Jawa Barat juga membentuk Tim Teknis khusus untuk mengelola Program Beasiswa Jabar Future Leaders Scholarship (JFLS).

Program Beasiswa *Jabar Future Leaders Scholarship* (JFLS) adalah inisiatif dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang bertujuan mendukung peningkatan mutu sumber daya manusia dengan memberikan beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa yang berprestasi. Melalui program ini, diharapkan muncul generasi muda yang memiliki kompetensi tinggi, integritas, serta jiwa kepemimpinan yang kuat, sehingga dapat berkontribusi secara nyata dalam pembangunan di Jawa Barat.

Pendidikan tinggi adalah salah satu aspek krusial dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang memiliki daya saing. Untuk mendukung akses pendidikan yang lebih luas, Pemerintah Provinsi Jawa Barat meluncurkan program Beasiswa *Jabar Future Leaders Scholarship* (JFLS) sebagai bentuk dukungan bagi mahasiswa berprestasi dan kurang mampu. Program ini dirancang untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan siap memberikan kontribusi dalam pembangunan wilayah.

Namun, dalam pelaksanaannya, Manajemen Seleksi pada Beasiswa JFLS Jenjang S1 masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas program. Proses seleksi yang kurang tepat dan kurang transparan sering menimbulkan ketidakjelasan bagi pendaftar. Kurangnya akses terhadap informasi mengenai kriteria penilaian serta tahapan seleksi yang berlapis-lapis membuat peserta merasa tidak mendapatkan kesempatan yang adil. Selain itu, mekanisme seleksi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan sebelum

verifikasi oleh perguruan tinggi dapat menyebabkan rekomendasi dari kampus tidak sepenuhnya tersalurkan dengan baik.

Keterbatasan kuota dan anggaran menjadi kendala utama dalam pemerataan beasiswa. Setiap tahun, jumlah pelamar terus meningkat, sementara kuota yang tersedia masih terbatas. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa yang memenuhi kriteria tetap tidak bisa mendapatkan bantuan, sehingga menciptakan persaingan yang sangat ketat dan berpotensi menghambat pemerataan kesempatan pendidikan bagi mereka yang benar-benar membutuhkan.

Sistem penyaluran beasiswa yang belum optimal juga menjadi tantangan. Saat ini, dana beasiswa langsung ditransfer ke rekening mahasiswa, yang berisiko tidak digunakan sesuai tujuan, seperti untuk biaya pendidikan. Selain itu, proses pencairan yang panjang dan kendala teknis dalam perbankan dapat menyebabkan keterlambatan penerimaan dana. Bagi mahasiswa di daerah terpencil, akses ke layanan perbankan yang terbatas juga menjadi hambatan dalam pencairan beasiswa.

Karena itu, dibutuhkan solusi strategis guna meningkatkan efektivitas program JFLS. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul *“Optimalisasi Mekanisme Seleksi Beasiswa Jabar Future Leaders Scholarship (JFLS) dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Penerima Beasiswa Jenjang S1 (Studi Kasus di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat)”*.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

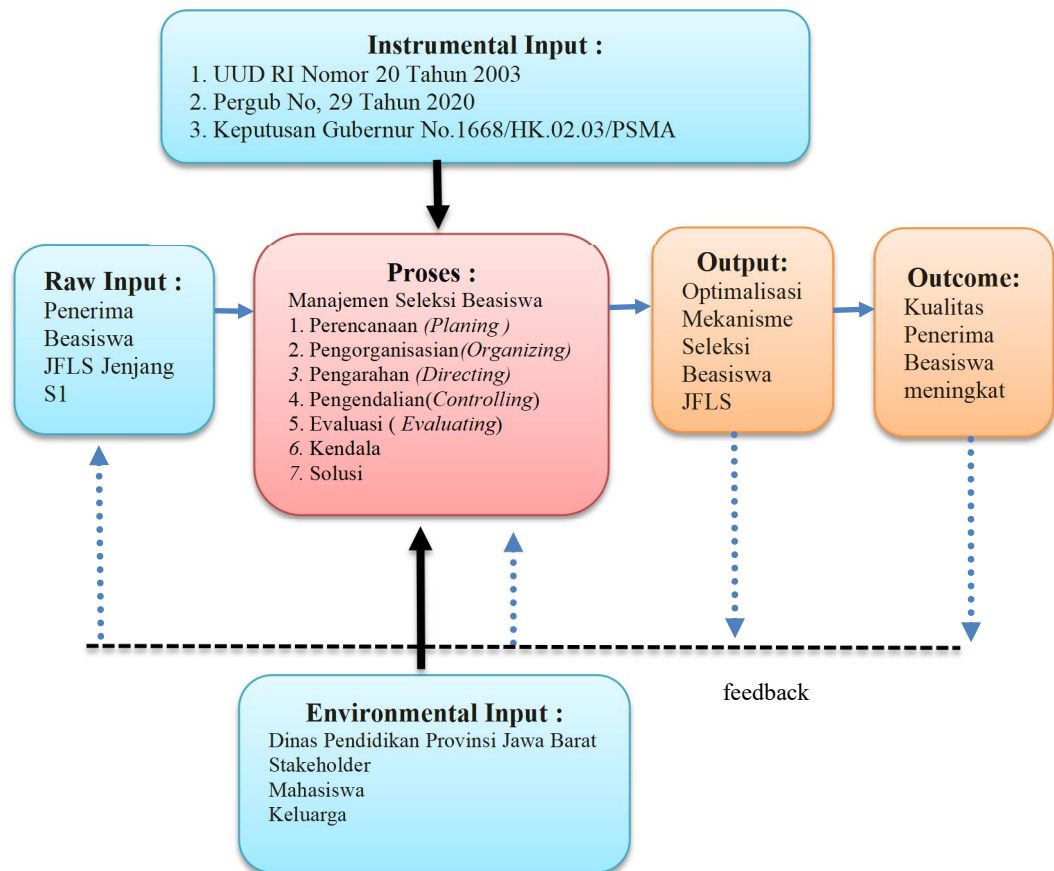
1. Rumusan Masalah

Program *Jabar Future Leaders Scholarship* (JFLS) adalah salah satu upaya yang digagas oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif melalui pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi di tingkat S1.

Namun, mekanisme seleksi beasiswa ini masih perlu disempurnakan agar lebih efektif dan efisien, sehingga dapat memastikan bahwa penerima beasiswa benar-benar memiliki kualifikasi yang sejalan dengan tujuan program. Oleh sebab itu, optimalisasi proses seleksi menjadi langkah penting guna memastikan bahwa beasiswa ini diberikan kepada individu yang tidak hanya berprestasi di bidang akademik, tetapi juga memiliki potensi kepemimpinan serta mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta merancang mekanisme seleksi beasiswa JFLS yang lebih optimal dengan menekankan aspek transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam proses seleksi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan sistem seleksi, sehingga dapat menjaring penerima beasiswa yang benar-benar berkualitas sesuai dengan visi dan misi program JFLS.

Meskipun mekanisme seleksi telah diterapkan, dalam praktiknya masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa penerima beasiswa merupakan individu dengan kualitas yang sesuai dengan harapan program. Beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan dalam sistem penilaian, kurangnya pengukuran terhadap *soft skills* dan kepemimpinan, serta adanya kemungkinan ketidaksesuaian antara kriteria seleksi dengan kebutuhan pembangunan daerah. Karenanya sudah menjadi krusial untuk menganalisis lebih dalam aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam mekanisme seleksi beasiswa JFLS. Rumusan masalah dalam Penelitian ini dijabarkan dalam bagan di bawah ini :



Gambar 1. 1. Perumusan Masalah

Berdasarkan bagan tersebut dapat diketahui bahwa *Raw Input* dalam program Beasiswa JFLS adalah mahasiswa penerima beasiswa JFLS pada jenjang S1. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan pendidikan kepada mahasiswa berprestasi guna meningkatkan kualitas penerima beasiswa yang kompetitif dan berdaya saing, khususnya di wilayah Jawa Barat.

Agar Proses seleksi beasiswa berjalan dengan optimal, diterapkan Manajemen Seleksi Beasiswa yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :

- a. Perencanaan dalam menentukan kebijakan seleksi beasiswa, termasuk perumusan kriteria penerima, penetapan kuota beasiswa, serta penyusunan jadwal dan prosedur pelaksanaan seleksi.

- b. Pengorganisasian dalam pengelolaan sumber daya manusia, teknis, dan administratif dalam proses seleksi. Ini mencakup pembentukan panitia seleksi, penentuan sistem seleksi, serta koordinasi antara pihak-pihak terkait.
- c. Pengarahan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam seleksi, baik panitia seleksi maupun calon penerima beasiswa, untuk menjamin bahwa proses seleksi berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- d. Pengendalian berupa pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya proses seleksi untuk memastikan bahwa mekanisme seleksi berlangsung dengan transparan, objektif, dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- e. Evaluasi untuk meninjau efektivitas proses seleksi dengan mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan yang muncul selama pelaksanaan, guna memperbaiki dan meningkatkan mekanisme seleksi di periode berikutnya.
- f. Kendala yang mengidentifikasi berbagai hambatan atau tantangan yang terjadi dalam proses seleksi, baik yang berkaitan dengan aspek teknis, administratif, maupun faktor eksternal yang dapat memengaruhi efektivitas seleksi.
- g. Solusi untuk menyusun langkah-langkah perbaikan berdasarkan evaluasi dan kendala yang ditemukan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan akurasi seleksi serta memastikan bahwa beasiswa diberikan kepada mahasiswa yang benar-benar memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tahapan dalam Manajemen Seleksi Beasiswa JFLS ini didukung oleh *Instrumental Input*, yaitu berbagai regulasi yang menjadi dasar hukum pelaksanaan program beasiswa, antara lain:

- a. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk kebijakan beasiswa.

- b. Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Barat Nomor 29 Tahun 2020, yang mengatur secara khusus tentang penyelenggaraan beasiswa JFLS serta prosedur pelaksanaannya.
- c. Keputusan Gubernur Nomor 1668/HK.02.03/PSMA yang menjadi pedoman teknis dalam implementasi program beasiswa, termasuk dalam proses seleksi dan evaluasi penerima beasiswa.

Dengan adanya regulasi tersebut, proses seleksi beasiswa dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta menjamin kredibilitas dan transparansi dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, dampak dari Manajemen Seleksi Beasiswa ini melibatkan berbagai pihak yang terkait, yang disebut sebagai *Environmental Input*, yaitu:

- a. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai penyelenggara dan pengawas program beasiswa agar dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
- b. Stakeholder sebagai penerima yang memberikan beasiswa pendidikan kepada penerima beasiswa serta memastikan bahwa mahasiswa yang menerima beasiswa memenuhi standar akademik dan non-akademik yang diharapkan.
- c. Mahasiswa yang menerima manfaat langsung dari program JFLS, dengan harapan dapat meningkatkan prestasi akademik dan berkontribusi pada pembangunan daerah setelah menyelesaikan studinya.
- d. Keluarga sebagai penerima manfaat dari program ini karena beasiswa dapat membantu meringankan beban biaya pendidikan mahasiswa.

Sebagai hasil dari seluruh rangkaian proses ini, *Output* yang diharapkan adalah Optimalisasi pada Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS, sehingga proses seleksi semakin transparan, akurat, dan efisien dalam menjaring penerima beasiswa yang berkualitas. Sementara itu, *Outcome* yang diinginkan dari program ini adalah peningkatan kualitas penerima

beasiswa, baik dalam aspek akademik, kepemimpinan, maupun kontribusinya terhadap pembangunan daerah. Dengan demikian, program beasiswa JFLS dapat semakin berperan dalam mencetak generasi muda yang memiliki keunggulan, inovasi, dan kesiapan untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada jenis Beasiswa JFLS, khususnya pada Beasiswa Percepatan Akses Pendidikan Tinggi 1 Tahun untuk jenjang S1 adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan Beasiswa JFLS meliputi :
 - 1) Dasar Hukum Pelaksanaan Program Beasiswa
 - 2) Panduan Seleksi Beasiswa
 - 3) Kriteria penerima
- b. Pengorganisasian Beasiswa JFLS meliputi :
 - 1) Struktur Organisasi Tim Pengelola Beasiswa
 - 2) Tugas Pokok Ketua dan Tim Pengelola
 - 3) Pengawasan Internal pada Setiap Tahap Seleksi Beasiswa
- c. Pengarahan Beasiswa JFLS meliputi :
 - 1) Sistem khusus Program Beasiswa JFLS
 - 2) Media informasi Program Beasiswa JFLS
 - 3) Upaya Pelaksanaan Program Beasiswa JFLS
- d. Pengendalian Beasiswa JFLS meliputi :
 - 1) Proses Seleksi Pemerintah
 - 2) Proses Seleksi Perguruan Tinggi
 - 3) Target penerima Beasiswa
- e. Evaluasi Beasiswa JFLS meliputi :
 - 1) Pelaporan Program Beasiswa JFLS
 - 2) Penggunaan dana Program Beasiswa JFLS
 - 3) Evaluasi Penggunaan Program Beasiswa JFLS

- f. Kendala Beasiswa JFLS meliputi :
 - 1) Proses Seleksi
 - 2) Keterbatasan Kuota dan Anggaran
 - 3) Sistem Penyaluran
- g. Solusi Beasiswa JFLS meliputi :
 - 1) Perbaikan Proses Seleksi Beasiswa
 - 2) Pemerataan Kuota Beasiswa
 - 3) Optimalisasi Sistem Penyaluran

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dalam Penelitian ini yaitu memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan seleksi beasiswa serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini juga bertujuan dalam mewujudkan Optimalisasi Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam melakukan prosedur pendaftaran, pendataan hingga penyaluran Beasiswa JFLS dan meningkatkan ketercapaian kualitas penerima beasiswa jenjang S1 dalam pemanfaatan Beasiswa JFLS pada Perguruan Tinggi yang diberikan Kuota Beasiswa.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai optimalisasi serta melakukan analisis tentang:

- 1) Perencanaan Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 2) Pengorganisasian Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

- 3) Pengarahan yang dilakukan oleh Pengelola Beasiswa *Jabar* JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 4) Pengendalian yang dilakukan pengelola Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 5) Evaluasi yang dilakukan pengelola Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 6) Kendala Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 7) Solusi yang dapat diberikan dalam mengoptimalkan Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat maksimal bagi pihak yang memerlukan, baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan pemikiran dan memperkaya pengetahuan ilmiah terkait optimalisasi kualitas penerima beasiswa jenjang S1.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk Pemerintah Provinsi Jawa Barat
Meningkatkan kesempatan pendidikan dan pemerataan untuk mahasiswa yang memiliki kesulitan biaya pendidikan.
- 2) Untuk Stakeholder

Merangsang dan menjaga motivasi belajar mahasiswa sehingga mereka mampu menyelesaikan pendidikan tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan.

3) Untuk Mahasiswa

Mendorong upaya peningkatan prestasi akademik guna mempercepat peningkatan kualitas pendidikan.

4) Untuk Masyarakat

Memberikan bantuan kepada masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam membiayai pendidikan untuk membantu mengurangi beban finansial orang tua yang berasal dari lapisan ekonomi yang kurang mampu.

5) Untuk Peneliti Selanjutnya

Menambah khazanah literatur ilmiah di bidang kebijakan pendidikan dan tata kelola beasiswa daerah, yang bermanfaat bagi peneliti yang menekuni bidang administrasi publik atau manajemen Pendidikan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berikut pertanyaan dalam penelitian :

1. Bagaimana Perencanaan Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana Proses Pengorganisasian Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
3. Apa Pengarahan yang dilakukan oleh Pengelola Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana Pengendalian yang dilakukan pengelola Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?

5. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan pengelola Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
6. Apa Kendala yang dapat diberikan dalam mengoptimalkan Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
7. Bagaimana Solusi yang dapat diberikan dalam mengotimalkan Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?